

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Desa ialah suatu kesatuan geografi, kemasyarakatan, perniagaan, politik, serta kebudayaan yang terpendam di suatu area dalam relasi dan efeknya secara berbalasan dengan wilayah lain (R. Bintarto , 2020). Desa Curug Sangereng merupakan salah satu desa yang cukup terkenal yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Namun, walaupun cukup dikenal banyak orang, desa ini termasuk kedalam desa yang belum memiliki media informasi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh penduduk desa. Mayoritas penduduk desa Curug Sangereng juga bisa dikatakan masih kurang memahami cara mengakses media informasi seperti website. Maka dari itu dibutuhkan media informasi seperti website desa yang mudah diakses dan dipahami oleh penduduk desa yang kurang memahami teknologi.

Website merupakan informasi digital dalam bentuk gambar, teks, audio, musik dan animasi lainnya yang dikumpulkan dalam kumpulan-kumpulan halaman yang terdiri dalam beberapa laman yang tersedia melalui jalur atau koneksi internet (Abdullah, 2015). Perancangan website sendiri terbagi menjadi 7 tahapan yakni ide, perencanaan, desain, pemrograman, uji coba, promosi, dan pemeliharaan. Website pada umumnya dibuat menggunakan bahasa pemrograman web, seperti HTML, CSS, dan JavaScript, serta menggunakan berbagai perangkat lunak, seperti editor web dan server web.

Website desa bisa menjadi media informasi yang dapat diandalkan oleh warga desa untuk kepentingan mendapatkan informasi berupa berita, program, ataupun informasi lainnya mengenai hal-hal yang terjadi di desa atau daerah sekitar desa. Website desa yang akan dibuat untuk Desa Curug Sangereng ini bisa membantu perkembangan desa dan juga warga desa yang kekurangan media informasi yang dapat diandalkan tersebut.

Dalam pembuatan website desa, diperlukan layout website yang sesuai supaya memberi kemudahan akses dan juga mudah dimengerti oleh pengguna dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang kurang terbiasa dengan penggunaan teknologi. Pembuatan website desa ini juga mempertimbangkan layout website agar dapat diakses dari berbagai perangkat seperti desktop, tablet, dan smartphone.

Website desa sendiri terdiri dari beberapa laman penting sebagai media informasi desa seperti misalnya, bagian laman berita desa, *event* desa, program desa, hingga peta. Pada kesempatan yang telah diberikan pada kali ini, penulis memilih untuk membuat laman peta atau navigasi yang dapat memudahkan pengakses website desa untuk mencari lokasi-lokasi penting di desa seperti misalnya Kantor Kepala Desa Website Curug Sangereng, dan lain-lain.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dan ingin diselesaikan pada mitra desa yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi media informasi di Desa Curug Sangereng?
2. Media informasi apa yang dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk mendapatkan informasi terkait Desa Curug Sangereng?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Bagian peta atau navigasi pada laman website desa yang berfungsi sebagai alat navigasi untuk memudahkan penduduk desa atau pengakses website desa Curug Sangereng untuk menemukan lokasi yang ingin dicapai atau dikunjungi dengan lebih mudah. Diperlukan juga layout atau susunan laman yang mengutamakan usability, estetika, dan fungsionalitas agar mudah diakses dan digunakan.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Maksud dan tujuan dari dilaksanakannya MBKM cluster proyek desa yakni sebagai berikut:

1. Memahami masalah di desa yang sudah ditugaskan kepada mahasiswa
2. Mampu menciptakan solusi dari masalah yang telah ditemukan di desa
3. Melakukan pengembangan ide untuk menerapkan solusi yang telah ditemukan
4. Mampu bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait untuk membuat proyek yang sesuai dengan kebutuhan desa

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Manfaat dari dilaksanakannya program MBKM cluster proyek desa ini yakni sebagai berikut:

1. Menambah ilmu bagi penulis baik *soft skill* maupun *hard skill* di bidang desain *website*.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca terkait proses desain *website*.
3. Menambah data di *website* Knowledge Center UMN yang dapat menambah pengetahuan pembaca atau dapat dijadikan referensi untuk penulisan laporan perancangan.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Waktu dan prosedur pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa sudah diikuti sesuai dengan aturan dari program MBKM yakni 20 SKS, atau setara dengan 800 jam kerja, atau 20-21 minggu dalam 1 semester.

1.6.1 Waktu Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Penulis mulai melaksanakan program MBKM pada tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 14 Juli 2023. Jam kerja yang ditentukan yakni 9 jam kerja pada pukul 08.00-18.00 WIB pada hari Senin hingga Jumat.

1.6.2 Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Tahapan yang dijalani oleh penulis dalam prosedur pelaksanaan MBKM cluster proyek desa yakni diawali dengan menghadiri Sosialisasi

Cluster MBKM yang diadakan oleh fakultas seni dan desain. Setelah itu, penulis mulai mencari informasi terkait daftar mitra desa-desa pilihan yang disediakan oleh fakultas seni dan desain. Setelah menentukan pilihan desa, penulis kemudian mulai mencari dan membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang mahasiswa yang juga memilih desa pilihan yang sama dengan penulis, tepatnya Desa Curug Sangereng guna menjalani MBKM cluster proyek desa.

Setelah kelompok tersebut terbentuk, penulis dan rekan-rekan anggota kelompok mulai mencari informasi lebih lanjut terkait desa pilihan dan merumuskan masalah dari desa yang dipilih dan mulai mencari solusi terkait masalah dari desa tersebut. Semua informasi yang didapatkan oleh anggota kelompok kemudian dikumpulkan dalam satu file yang terdiri dari topik proyek desa, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan diterima oleh desa, pembagian tugas anggota kelompok, dan Langkah kerja yang akan dijalankan. Isi dari file ini kemudian diajukan kepada fakultas seni dan desain untuk ditelaah kelayakannya untuk menjalankan proyek desa tersebut.

Setelah diterima oleh fakultas seni dan desain untuk menjalankan proyek desa pilihan, penulis kemudian menjalankan proyek desa selama 800 jam kerja atau terhitung 20 sks dan mencatat pekerjaan penulis di *daily task* pada situs merdeka.umn.ac.id. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa penulis telah memenuhi kewajibannya dalam menjalankan proyek desa selama 800 jam kerja, sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A